

PENGARUH PEMBIMBING AKADEMIK MELALUI KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN FASILITAS PEMBELAJARAN DALAM MEMOTIVASI MAHASISWA JURUSAN NON REKAYASA POLITEKNIK NEGERI SRIWIJAYA

Lisnini, Esya Alhadi, Yusleli Herawati
Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Srijaya

Abstract

The aim of this research is to know the influence of academic consultant through interpersonal communication and teaching learning facilities to student motivation of non engineering department. The method used in this research was survey method. The population in this research is 1719 students and the number of samples were 95 students. The technique of data collection was using distribution questionnaires. To measure the influence among the variables used tools of quantitative analysis using spss version 12.0. The result showed that independence variables are interpersonal communication and teaching learning facilities simultaneously affected toward students learning motivation are 43.40 %. And the two independence and dependence variables the influence partial toward students learning motivation. Factor dominant in the influence toward student learning motivation is teaching learning facilities.

Keywords: Academic Consultant, Interpersonal Communication, Motivation

Pendahuluan

Motivasi adalah faktor pendorong seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Motivasi tersebut dapat berasal dari dalam maupun dari luar diri seseorang. Pada dasarnya motivasi itu timbul karena ada tujuan yang ingin dicapai seseorang. Seseorang akan berperilaku tertentu untuk mencapai tujuannya sesuai dengan faktor pendorongnya. Jika faktor pendorongnya baik, maka seseorang akan berperilaku baik untuk mencapai tujuannya, sebaliknya faktor pendorongnya kurang baik, maka seseorang akan berperilaku kurang baik untuk mencapai tujuannya. Mahasiswa yang belajar di perguruan tinggi mempunyai tujuan yang ingin dicapainya, salah satunya yaitu tujuan untuk mendapatkan pekerjaan. Untuk mencapai tujuan ini diperlukan pengetahuan dan keterampilan yang hanya dapat diperoleh melalui proses belajar, salah satunya belajar di perguruan tinggi. Berhadapan dengan proses belajar, mahasiswa ada yang serius dalam menghadapinya dan ada yang tidak terlalu serius. Apapun tipe mahasiswa dalam menghadapi proses belajar, maka peran seorang dosen, pembimbing akademik, ketua jurusan, sekretaris jurusan sangat besar sebagai motivator bagi mahasiswanya. Dosen, pembimbing akademik adalah orang yang langsung dan paling sering berinteraksi dengan anak didik. Peserta didik (dosen, pembimbing akademik) harus cepat mengetahui perkembangan mahasiswanya sehingga dapat terus menjaga dan mengarahkan pola pikir dan motivasi mahasiswa ke arah tujuan yang akan dicapai. Hal ini dapat dilakukan jika peserta didik dapat melakukan komunikasi interpersonal yang terus menerus dengan mahasiswanya.

Komunikasi interpersonal yang terjadi antar peserta didik, yaitu antara dosen dan mahasiswa, antara pembimbing akademik dan mahasiswa akan memudahkan peserta didik untuk mengetahui permasalahan, hambatan, kendala yang dihadapi mahasiswa dalam proses belajar. Jika sudah diketahui hambatan, kendala yang dihadapi mahasiswa, maka peserta didik dapat membahasnya bersama-sama untuk dicari jalan keluarnya, sehingga kondisi yang dihadapi mahasiswa belum terlalu parah, sudah bisa diatasi. Apalagi sekarang ini, lingkungan dimana mahasiswa bergaul sudah semakin kompleks. Pengaruh lingkungan sangat besar dalam kehidupan seseorang. Jika tidak diarahkan dengan baik, akan terjadi frustrasi, stress, kurang motivasi untuk belajar. Selain dari faktor komunikasi dalam upaya untuk memotivasi mahasiswa belajar, juga sangat perlu diperhatikan faktor eksterinsik yang lain, berupa fasilitas pengajaran seperti, perpustakaan, hot spot, ruangan belajar. Ketersediaan fasilitas tersebut akan

memudahkan mahasiswa untuk menambah pengetahuan dan keterampilannya, sehingga akan lebih memotivasi mereka dalam belajar.

Permasalahan yang akan dicarikan jalan keluarnya adalah: Apakah komunikasi antara pembimbing akademik dengan mahasiswa berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap motivasi belajar mahasiswa Jurusan Administrasi Bisnis, Bahasa Inggris, Manajemen Informatika dan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya. Apakah fasilitas belajar berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap motivasi belajar mahasiswa Jurusan Administrasi Bisnis, Bahasa Inggris, Manajemen Informatika, dan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya. Faktor mana dari komunikasi antara pembimbing akademik dengan mahasiswa dan fasilitas belajar yang paling dominan berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa Jurusan Administrasi Bisnis, Bahasa Inggris, Manajemen Informatika dan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya.

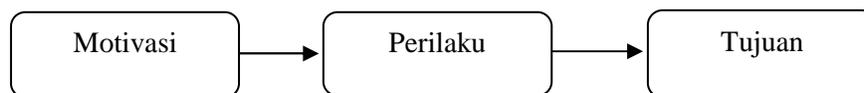
Bahan dan Metode

Sebagai seorang dosen didalam mengajar menghadapi berbagai macam perilaku mahasiswa. Ada mahasiswa yang rajin belajar, ada malas, ada yang perhatian pada saat dosen mengajar dan yang tidak perhatian dan lain-lain, sehingga sering mengatakan bahwa mahasiswa yang rajin, kita katakan bahwa mereka termotivasi dalam belajar dan sebaliknya. Pada dasarnya yang dimaksud dengan motivasi adalah : Kesiediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi untuk tujuan organisasi, yang dikondisikan oleh kemampuan upaya itu dalam memenuhi beberapa kebutuhan individual (Robbins, 2003).. Menurut Wexley and Yukl (dalam Umam, 2010) memberikan batasan mengenai motivasi sebagai *“The process by which behavior is energized and directed”*. Pinder dalam Umam (2010) mendefinisikan motivasi adalah *“A set of energetic forces that originates both within as well as beyond an individual and human being, to initiate work-related behavior, and to determine its form, direction, intensity, and duration”*.

Menurut Surya dalam Hermawati (2003) karakteristik motivasi adalah:

1. Sebagai hasil dari kebutuhan
2. Terarah pada satu tujuan
3. Menopang perilaku

Secara sederhana motivasi dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Motivasi

Menurut Umam (2010), motif sering diartikan dengan istilah dorongan. Dorongan atau tenaga tersebut merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk berbuat. Motif merupakan suatu *driving force* yang menggerakkan manusia untuk bertingkah laku, dan didalam perbuatannya itu terdapat tujuan tertentu. Seorang termotivasi untuk berperilaku tertentu terutama disebabkan oleh adanya dorongan yang kuat baik dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya. Menurut Manzilatusifa (2009) bahwa Motivasi yang timbul dari dirinya untuk berbuat sesuatu muncul secara kodrat dari diri manusia itu sendiri disebut motivasi intrinsik, sedangkan manusia yang menyebabkan mampu melaksanakan tugas dengan maksimal karena ada dorongan dari luarr disebut motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik yang berasal dari luar diri seorang mahasiswa, terutama faktor motivasi yang ada di sekitar lingkungan tempat belajar seperti peran seorang Pembimbing Akademik, perpustakaan, kondisi dan suasana ruang belajar, peralatan belajar/praktek.

Komunikasi akan berjalan dengan efektif, jika antara dua individu yang berkomunikasi mempunyai makna/persepsi yang sama akan maksud pesan yang disampaikan. Menurut Rahmat dalam Gunawati (2011) menyatakan bahwa komunikasi interpersonal yang efektif menyebabkan dua individu yang tergabung dalam proses komunikasi merasa senang, sehingga mendorong timbulnya sikap saling terbuka, sebaliknya bila komunikasi interpersonal berjalan tidak efektif, maka menyebabkan perilaku komunikasi mengembangkan sikap tegang. Adanya keterbukaan dalam komunikasi memudahkan komunikasi

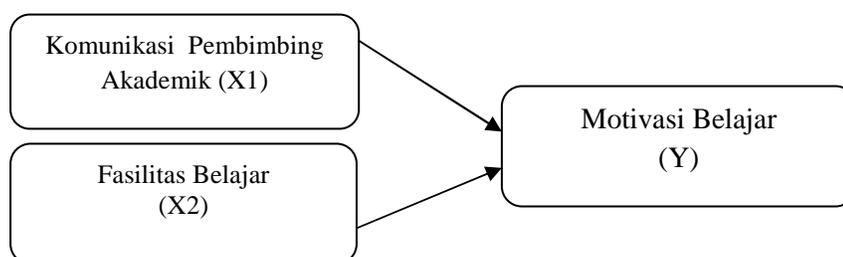
memahami maksud dari pesan yang disampaikan oleh komunikator dan dapat mempengaruhi komunikan untuk bersikap dan bertindak laku sesuai dengan harapan komunikator.

Antara Pembimbing Akademik dan mahasiswa sebaiknya terjalin komunikasi yang baik dan terus menerus dengan tujuan agar Pembimbing Akademik dapat terus memotivasi dan member semangat kepada mahasiswanya. Seperti yang dikemukakan oleh Hidayat (2009), menyatakan seorang dosen pembimbing akademik memiliki tugas yang cukup penting yaitu membantu mahasiswa berkembang, sehingga memiliki IQ yang rasional dan EQ yang berkembang baik. Sifat ini akan hilang atau tidak berkembang dengan baik manakala tidak ada komunikasi dua arah. Jumlah bimbingan yang sangat banyak sering menjadi alasan bagi dosen pembimbing akademik untuk tidak melakukan kewajiban dengan baik. Waktu konseling yang tidak terjadwal juga menjadi kesulitan bagi dosen dan mahasiswa untuk berkomunikasi. Untuk menjadi seorang pembimbing akademik haruslah dipilih seorang dosen yang benar-benar memiliki dedikasi yang tinggi untuk terus memotivasi mahasiswa. Adapun tugas-tugas pembimbing akademik menurut ketentuan Politeknik Negeri Sriwijaya adalah:

1. Memberikan arahan, binaan, bimbingan akademik dan kedisiplinan demi kemajuan mahasiswa.
2. Membantu mahasiswa dalam mengatasi masalah-masalah akademik dan non akademik.
3. Memperhatikan hasil belajar mahasiswa asuhannya secara perorangan atau kelompok.
4. Mencatat perkembangan akademik mahasiswa dalam batas-batas kemungkinan serta pertimbangan efisiensi.
5. Memberitahu kepada mahasiswa mengenai semua peraturan akademik yang berlaku di lingkungan Polsri.
6. Memberikan motivasi kepada mahasiswa agar berhasil dalam studinya.
7. 7. Membantu mahasiswa yang mengalami kendala dalam menjalani studi baik baik kendala dari mahasiswa sendiri maupun kendala dari staf pengajar.

Faktor ekstern yang dapat memotivasi mahasiswa dalam belajar ditentukan juga oleh fasilitas pembelajaran yang dimiliki oleh perguruan tinggi tersebut. Ketersediaan fasilitas pembelajaran akan memudahkan dosen menstransfer ilmunya ke mahasiswa dan juga akan memudahkan mahasiswa memahami materi yang diberikan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sehneider dan Widoyoko (2011) menunjukkan bahwa lingkungan fisik kelas atau fasilitas pembelajaran memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap belajar siswa dan kinerja guru. Ruang kelas yang tidak nyaman, panas, dingin dan banyak yang lalu lalang merupakan kendala untuk mencapai pembelajaran yang lebih baik. Menurut Purnomo (2003) kelas adalah ruangan belajar (lingkungan fisik) dan rombongan belajar (lingkungan sosioemosional): Lingkungan fisik meliputi: ruangan, keindahan kelas, pengaturan tempat duduk (berbaris, berjajar, pengelompokan yang terdiri atas 8-10 siswa, setengan lingkaran, berbentuk lingkaran, individual, adanya ruang bebas). Pengaturan sarana atau alat-alat lain (papan tulis, meja dan kursi guru, almari dan rak buku, papan absen). Ventilasi dan pengaturan cahaya.

Menurut Cruick Shank dalam Widoyoko (2011), fasilitas pembelajaran yang mempengaruhi kualitas proses pembelajaran adalah ukuran kelas, luas ruangan kelas, suhu udara, cahaya, suara dan media pembelajaran. Gambar dibawah ini menjelaskan kerangka konseptual pengaruh komunikasi pembimbing akademik dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa Jurusan Administrasi Bisnis, Bahasa Inggris, Manajemen Informatika, dan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya.



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Berdasarkan pada rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kerangka konseptual yang telah dijelaskan, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1: Komunikasi antara Pembimbing Akademik dengan mahasiswa berpengaruh signifikan dan positif terhadap motivasi belajar mahasiswa Jurusan Administrasi Bisnis, Bahasa Inggris, Manajemen Informatika, dan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya.
- H2: Fasilitas belajar berpengaruh signifikan dan positif terhadap motivasi belajar mahasiswa Jurusan Administrasi Bisnis, Bahasa Inggris, Manajemen Informatika, dan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya.
- H3: Komunikasi antara Pembimbing Akademik dengan mahasiswa berpengaruh paling dominan terhadap motivasi belajar mahasiswa Jurusan Administrasi Bisnis, Bahasa Inggris, Manajemen Informatika, dan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya.

Jenis penelitian bersifat kausalitas, yaitu untuk menentukan hubungan sebab dan akibat antar variabel. Adapun lokasi penelitian dilakukan di Jurusan Administrasi Bisnis, Bahasa Inggris, Manajemen Informatika, dan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya. Jumlah mahasiswa yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah sejumlah 1719 orang. Sedangkan jumlah mahasiswa yang dijadikan sampel adalah sebesar 95 orang. Ukuran sampel sejumlah tersebut diperoleh berdasarkan acuan rumus Slovin (Umar, 2001), sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

N = Jumlah populasi

n = Jumlah sampel

e = Persentasi kelonggaran ketidaktelitian (presisi) karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir.

Dengan menggunakan tingkat presisi 10 %, maka jumlah sampel penelitian ini adalah: $n = 95$ orang. Tahap selanjutnya membagi jumlah responden secara proporsional di setiap jurusan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah proporsional random sampling.

Tabel 1. Sampel Penelitian

No.	Jurusan	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1.	Adminstrasi Bisnis	530 orang	29 Orang
2.	Bahasa Inggris	541 orang	30 Orang
3.	Manajemen Informatika	389 orang	22 Orang
4.	Akuntansi	259 orang	14 Orang

Sumber: Bagian Akademik Polsri, 2014

Data yang digunakan adalah data primer yang dikumpulkan langsung oleh penelitian melalui kuesioner. Hasil jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan kepada responden, variabel-

variabelnya akan diukur dengan skala likert satu (1) sampai dengan 4 (empat). Uji Validitas digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur apa yang ingin diukur. Uji Reliabilitas suatu instrument adalah untuk mengetahui apa, kestabilan dan konsisten suatu alat ukur dalam mengukur apa yang diukur. Kedua alat ukur tersebut dalam pengolaannya menggunakan program SPSS for windows Versi 12.00. Data yang sudah terkumpul akan diolah dengan menggunakan program SPSS for Windows Versi 12.00. Model persamaan struktural yang digunakan adalah regresi berganda dengan teknik analisa regresi berganda, sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Y = Motivasi

X₁ = Komunikasi antara Pembimbing Akademik dengan Mahasiswa

X₂ = Fasilitas belajar

β_1, β_2 = Koefisien korelasi

Hipotesis yang ada dalam penelitian ini akan diuji dengan:

1. Uji F-test

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat secara simultan. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 5%.

Hipotesis yang akan diuji adalah:

H₀: $\beta_1 = \beta_2 = 0$, berarti tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan.

H₀: $\beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, berarti ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan

Dasar pengambilan keputusan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak

adalah:

1. Jika probabilitas hasil uji F > 0,05, maka H₀ diterima
2. Jika probabilitas hasil uji F < 0,05, maka H₀ ditolak

2. Uji t

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat secara Parsial. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 5%.

Hipotesis yang akan diuji adalah:

H₀: $\beta_1 = \beta_2 = 0$, berarti tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

H₀: $\beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, berarti ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat

secara parsial.

Dasar pengambilan keputusan, apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak adalah:

Dasar pengambilan keputusan, apakah suatu keputusan diterima atau ditolak adalah:

1. Jika probabilitas hasil uji t > 0,05, maka H₀ diterima.
2. Jika probabilitas hasil uji t < 0,05, maka H₀ ditolak.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah: Komunikasi interpersonal antara Pembimbing Akademik dengan mahasiswa (X₁), terjadinya komunikasi yang baik yang baik antara pembimbing akademik (PA) dengan mahasiswanya, dimana pembimbing akademik melakukan pendekatan dengan mahasiswanya untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi mahasiswanya, pembimbing akademik juga selalu melakukan pengecekan ke kelas untuk memastikan mahasiswanya mengikuti peraturan dalam hal pakaian, disiplin, kebersihan dan lain-lain. Fasilitas Belajar (X₂), tersedianya fasilitas belajar seperti perpustakaan, kondisi ruangan kelas, laboratorium, lingkungan kampus, hot spot, dan lain-lain dapat memotivasi belajar mahasiswa. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar mahasiswa. Hasil jawaban responden diukur menggunakan skala pengukuran likert dari angka 1 sampai dengan 4. Angka 1 mewakili jawaban sangat tidak setuju, angka 2 mewakili jawaban tidak setuju, angka 3 mewakili jawaban setuju dan angka 4 mewakili jawaban sangat setuju.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pengolahan kuesioner yang telah dilakukan, maka selanjutnya, peneliti akan membahas terlebih dahulu mengenai validitas dan reliabilitas dari kuesioner yang disebarkan kepada responden, kemudian akan dilihat hubungan antara variabel dependent dan variabel independent. Pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan bantuan SPSS Versi 12.00. Pengujian yang dilakukan dari kuesioner yang telah disebarkan, ternyata semua item pada pertanyaan baik untuk pertanyaan mengenai komunikasi interpersonal antara pembimbing akademik dengan mahasiswa, fasilitas belajar dan motivasi belajar mahasiswa diuji dengan teknik korelasi Pearson dinyatakan dalam keadaan valid. Begitu juga untuk pengujian reliabilitas, dengan menggunakan angka Cronbach's Alpha ternyata ketiga variabel baik variabel dependent maupun independent semuanya dalam keadaan reliable, karena angka Cronbach's Alpha lebih besar dari 0.6. Pengujian pertama terhadap variabel independent Komunikasi interpersonal antara Pembimbing Akademik dengan mahasiswa, semua pernyataan yang diajukan kepada mahasiswa dinyatakan valid dan reliable, karena angka Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Komunikasi Interpersonal

Variabel	Item	R	Sign	Ket.	Reliabilitas
Komunikasi Interpersonal	P1	.633	.000	Valid	.798
	P2	.725	.000	Valid	
	P3	.766	.000	Valid	
	P4	.631	.000	Valid	
	P5	.591	.000	Valid	
	P6	.665	.000	Valid	
	P7	.704	.000	Valid	

Sumber: Data primer diolah, 2014

Pengujian yang kedua terhadap variabel fasilitas belajar, ternyata hasil pengujian yang kedua ini juga sama dengan pengujian variabel komunikasi interpersonal antara pembimbing akademik dengan mahasiswa, semua pertanyaan dinyatakan valid dan reliable. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Fasilitas Belajar

Variabel	Item	R	Sign	Ket.	Reliabilitas
Fasilitas Belajar	P1	.737	.000	Valid	.806
	P2	.761	.000	Valid	
	P3	.786	.000	Valid	
	P4	.776	.000	Valid	
	P5	.693	.000	Valid	

Sumber: Data primer diolah, 2014

Pengujian ketiga terhadap variabel motivasi belajar mahasiswa, ternyata semua pertanyaan pada variabel ini semuanya dinyatakan dalam keadaan valid dan reliabel. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Motivasi Belajar Mahasiswa

Variabel	Item	R	Sign	Ket.	Reliabilitas
Motivasi Belajar Mahasiswa	P1	.657	.000	Valid	.716
	P2	.724	.000	Valid	
	P3	.673	.000	Valid	
	P4	.618	.000	Valid	
	P5	.750	.000	Valid	

Sumber: Data primer diolah, 2014

Berdasarkan permasalahan dan hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini, yaitu untuk melihat apakah ada hubungan secara simultan dan parsial antara variabel dependen dan variabel independen, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan bantuan SPSS versi 12.00 didapatkan hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 5 Rekapitulasi Pengujian Pengaruh antara Komunikasi Interpersonal, Fasilitas Mengajar terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa

Variabel Terikat	Variabel Bebas	B	β	t	Sign	Ket.
Y	X1	.274	.370	4.544	.000	Signifikan
	X2	.393	.454	5.573	.000	Signifikan
Konstanta = 3.788						
R = .659						
R ² = .434						
Adjusted R ² = .422						
F hitung = 35.302						
Sign. F = .000						

Sumber: Data primer diolah, 2014

Persamaan regresi dari hasil pengujian di atas adalah:

$$Y = 3.788 + .274 X1 + .393 X2$$

Persamaan regresi tersebut menjelaskan bahwa: Jika komunikasi interpersonal menjadi lebih baik satu satuan, maka akan menyebabkan motivasi belajar mahasiswa naik sebesar .274 satuan. Jika fasilitas belajar menjadi lebih baik satu satuan, maka akan menyebabkan motivasi belajar mahasiswa naik sebesar .393 satuan. Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan bahwa ke dua variabel independen yaitu komunikasi interpersonal, fasilitas belajar ternyata secara bersama-sama berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa, hal ini terlihat dari nilai signifikan F lebih kecil dari 0.05, yaitu sebesar 0.000. Besarnya pengaruh kedua variabel independen diatas secara bersama-sama terhadap motivasi belajar mahasiswa adalah sebesar 43,40%, dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Mahasiswa sangat termotivasi jika pembimbing akademik mempunyai perhatian terhadap mereka, baik dari segi proses belajar mengajar maupun dalam permasalahan-permasalahan lain yang dihadapi. Jika pembimbing akademik melakukan komunikasi interpersonal dan dapat mengerti perasaan mahasiswa, mahasiswa akan semakin termotivasi belajar, karena mahasiswa merasa ada yang membantu memecahkan permasalahan mereka. Selain itu untuk dapat memotivasi belajar mahasiswa, berdasarkan hasil penelitian diatas juga perlu diperhatikan ketersediaan fasilitas belajar yang lengkap dan baik agar dapat menunjang proses belajar berjalan dengan lebih baik. Berdasarkan hasil pengujian diatas terlihat, jika ke dua faktor tersebut diterapkan secara bersama-sama sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa.

Secara parsial faktor independen berupa komunikasi interpersonal dan fasilitas belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar, hal ini terlihat dari nilai signifikan t masing-masing faktor independen lebih kecil dari 0.05, yaitu untuk variabel komunikasi interpersonal nilai sign. t sebesar 0.000 dan nilai B sebesar .274, dan untuk variabel fasilitas belajar nilai sig. t sebesar 0.000 dan nilai B sebesar .393.

Komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh pembimbing akademik ternyata berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa. Seorang pembimbing akademik harus selalu dapat melakukan pendekatan dengan mahasiswa, jika hubungan yang dilakukan sering terjadi antara mahasiswa dan pembimbing akademik akan timbul dalam diri mahasiswa menganggap pembimbing akademik adalah pengganti orang tua mereka ataupun teman mereka, sehingga dapat diajak untuk mengungkapkan permasalahan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar. Begitu juga dengan fasilitas belajar, sebagian besar mahasiswa sangat mengharapkan fasilitas belajar terutama peralatan yang menunjang untuk pelajaran praktek sangat dibutuhkan dalam kondisi yang baik, dan juga fasilitas lain seperti perpustakaan, hot spot, ruangan belajar. Jika fasilitas belajar tersedia dalam kondisi, baik maka mereka dapat menguasai keterampilan dan pengetahuan yang diajarkan lebih cepat dan baik. Faktor fasilitas belajar paling dominan berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa. Fasilitas belajar terutama mengenai peralatan praktek, perpustakaan, hot spot, ruangan belajar yang digunakan mahasiswa dalam proses belajar. Politeknik Negeri Sriwijaya mempunyai visi dan misi untuk menghasilkan tenaga kerja yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang handal dibidangnya. Untuk menghasilkan alumni yang mempunyai keterampilan yang handal tidak terlepas dari fasilitas yang dimiliki. Peralatan praktek, perpustakaan, hot spot, ruangan belajar yang dimiliki dalam kondisi yang baik sangat menunjang mahasiswa untuk memiliki keterampilan yang diharapkan.

Kesimpulan dan Saran

Pada bagian peneliti akan mengambil kesimpulan dan saran dari hasil pembahasan di atas: Faktor independen berupa komunikasi interpersonal dan fasilitas mengajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa, adapun pengaruhnya yaitu sebesar 43.40%. Kedua variabel independen yaitu komunikasi interpersonal dan fasilitas mengajar secara parsial berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa. Faktor fasilitas belajar adalah faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa. Untuk memotivasi mahasiswa dalam belajar, pihak Jurusan haruslah memperhatikan kebutuhan mahasiswa dari segi fasilitas belajar, karena fasilitas belajar terutama dari peralatan praktek yang lengkap dan baik, dan juga fasilitas belajar lainnya seperti perpustakaan, hot spot, ruangan belajar tersedia dengan baik dapat membantu mahasiswa untuk memiliki keterampilan dan pengetahuan yang lebih baik lagi, apalagi fasilitas belajar adalah faktor yang dominan berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa. Peran pembimbing akademik dalam memotivasi belajar mahasiswa salah satunya dapat dilakukan dengan komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal yang dilakukan pembimbing akademik untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi mahasiswa, dan mencoba untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan mencari jalan keluarnya.

Daftar Pustaka

- Gunawati, Rindang, Sriteartati, Anita Listiara. 2011. *Hubungan Antara Efektivitas Komunikasi Mahasiswa-Dosen Pembimbing Utama Skripsi dengan Stres dalam Menyusun Skripsi pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Fak Kedokteran Universitas Diponegoro*. <http://ejournal.undip.ac.id.2010>. Diakses Maret 2011
- Hermawati. 2003. *Hubungan Persepsi Mahasiswa Tentang Kepribadian dan Kemampuan Dosen dalam mengajar dengan motivasi Belajar Mahasiswa Akademik Kebidanan kutai Husada Tenggarong*. <http://digilib.uns.ac.id>, diakses Maret 2011
- Hidayat, Nur. 2009. *Implementasi Pembimbing Akademik (PA), Permasalahan dan Solusinya*. <http://nurhidayat.picture.ub.ac.id>, diakses Maret 2011
- Manzilatasifa, Uus. 2009. *Educare:Jurnal Pendidikan dan Budaya*,<http://educare-fkipunka.net>, diakses Maret 2009
- Purnomo, P. 2003.*Strategi Pengajaran*.<http://pepak.sabda.org>,diakses Mei 2010
- Ketentuan Politeknik Negeri Sriwijaya. 2009. *Tugas-tugas Pembimbing Akademik Politeknik Negeri Sriwijaya*. Politeknik Negeri Sriwijaya
- Robbins, Stephen, P. 2003. *Perilaku Organisasi*. Jakarta:PT Indeks Kelompok Gramedia
- Umam, Khaerul. 2010. *Perilaku Organisasi*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Widoyoko, Eko, Putra, S. 2011. *Model Evaluasi Program Pembelajaran IPS di SMA*. [http:// www.umpwe.ac.id](http://www.umpwe.ac.id), diakses Maret 2011.